

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM DAKWAH KULTURAL PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN: STUDI PADA UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA

Lupita Putri Ramadhani

*Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Email: lupitaputri16@gmail.com*

Ari Desri Waldi

*Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Email: aridesriwaldi@gmail.com*

Abstrak

Keberhasilan suatu organisasi tidak selalu bertumpu pada Sumber Daya Manusia (resource/ sumber daya) akan tetapi melihat pentingnya manajemen atau pengelolaan dalam sebuah organisasi. Perlunya manajemen dakwah baik dalam konsep pemikiran tentang dakwah maupun sebagai ilmu dan sebagai aktivitas sangat dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme dakwah, apalagi mengingat tantangan dakwah di era modern semakin berat. Dakwah kultural dapat menjadi alternatif utama sekaligus peluang menghadapi masyarakat yang selalu haus dengan kesenangan dan keindahan. UKM JQH al-Mizan merupakan organisasi yang mampu mengangkat aktualisasi kesenian Islam dengan budaya Jawa dan budaya modern, sebagaimana cerminan dakwah masa kini yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Wali Songo sebagai dakwah kultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam dakwah kultural pada UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dakwah yang diterapkan oleh UKM JQH al-Mizan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan fungsi manajemen pada UKM JQH al-

Mizan ada lima fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dakwah. Dimana pada setiap fungsi ada suatu penerapan yang menjadi temuan peneliti. Pertama perencanaan UKM JQH al-Mizan memiliki perencanaan yang spesifik dan mendalam. Kedua pengorganisasian dakwah pada bagian spesialisasi kerja bentuk kepanitiaan UKM JQH al-Mizan sebagaimana disebut dengan kepanitiaan mikro/makro, yang mana bentuk kepanitiaan ini terbilang belum ditemukan pada teori-teori manajemen. Ketiga pada penggerakan dakwah motivasi dilakukan dengan menghidupkan dinamika konflik organisasi. Keempat pada pengendalian dakwah setiap hirarkhi kepengurusan mempunyai wilayah pengawasannya masing-masing. Kelima pada evaluasi dakwah terjadinya double job pada kepanitiaan.

Kata Kunci: *Fungsi Manajemen, Dakwah Kultural, UKM JQH al-Mizan.*

Abstract

The success of an organization does not always rest on Human Resources (resource / resources) but sees the importance of management or management in an organization. The need for Da'wah management both in the concept of thinking about Da'wah and as a science and as an activity is very much needed in the development of Da'wah professionalism, especially considering the challenges of Da'wah in the modern era are getting heavier. Cultural Da'wah can be the main alternative as well as the opportunity to face a society that is always thirsty for fun and beauty. JQH al-Mizan UKM is an organization that is able to promote the actualization of Islamic art with Javanese culture and modern culture, as a reflection of contemporary preaching that had previously been carried out by Wali Songo as cultural propaganda. This study aims to determine the application of management functions in cultural propaganda in JQH al-Mizan UKM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. In this study, it is intended to describe the functions of planning, organizing, mobilizing, controlling and evaluating the functions of da'wah implemented by JQH al-Mizan UKM. The research method used is qualitative research methods, data collection methods using interviews, observation, and documentation. Then the data validity technique uses triangulation of data sources. The results of the study stated that the application of management functions in the JQH al-Mizan UKM were five functions namely planning, organizing, mobilizing, controlling and evaluating da'wah. Where in each function there is an application that the researchers find. First the planning of UKM JQH al-Mizan has specific and in-depth planning. The two organizing da'wah in the work specialization section of the JQH al-

Mizan SME committee form as referred to as the micro / macro committee, which form of this committee has not yet been found in management theories. Thirdly, the mobilization of motivational propaganda is carried out by reviving the dynamics of organizational conflict. Fourth, in the control of da'wah every management hierarchy has its respective oversight area. Fifth in the evaluation of propaganda the occurrence of double jobs in the committee.

Keywords: *Management Functions, Cultural Da'wah, UKM JQH al-Mizan.*

PENDAHULUAN

Organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹ Organisasi diidentifikasi menjadi organisasi bisnis, laba maupun nirlaba. Perkembangan zaman sekarang selalu menuntut organisasi untuk memiliki karya maupun prestasi yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Dalam rangka mencapai keberhasilan suatu organisasi tidak selalu bertumpu pada Sumber Daya Manusia (*resource/ sumber daya*) akan tetapi melihat pentingnya manajemen atau pengelolaan dalam sebuah organisasi. Karena manajemen dapat merubah sesuatu yang bernilai negatif menjadi bernilai positif, dan sesuatu yang tidak bernilai menjadi bernilai lebih.

Menurut Oey Liang Lee yang dikutip oleh Khatib Pahlawan Kayo, manajemen merupakan seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.² Selain itu manajemen merupakan alat utama untuk menjadikan kegiatan dengan standar efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya

¹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

² Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 17.

mewujudkan kegiatan organisasi secara profesional namun juga proporsional dalam bidangnya. Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan.

Manajemen secara luas penting untuk diterapkan diberbagai bidang organisasi baik instansi, perusahaan, maupun lembaga-lembaga dakwah. Berbicara tentang problematika dakwah betapa sering kita menyaksikan nilai-nilai Islam yang indah dan universal ditolak hanya karena metode atau media penyampaiannya yang tidak tepat, atau karena tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti efisiensi dan efektifitas, sehingga aktivitas dakwah tidak dikelola dengan baik. Contohnya pengajian, pengajian merupakan kegiatan dakwah yang paling familiar di kalangan masyarakat, dari mulai masyarakat kalangan bawah sampai dengan masyarakat menengah ke atas semua pasti pernah mengadakan pengajian. Namun pada kenyataannya saat pengajian berlangsung kita kerap menyaksikan *mad'u* yang sibuk sendiri dengan aktivitas mereka. Fenomena ini menandakan bahwa masyarakat mulai jenuh dengan metode dakwah yang monoton begitu saja. Perlunya manajemen dakwah baik dalam konsep pemikiran tentang dakwah maupun sebagai ilmu dan sebagai aktivitas sangat dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme dakwah, apalagi mengingat tantangan dakwah di era modern semakin berat. Kemampuan daya kritis dan inovatif dai baik secara individu maupun secara kolektif sangat diharapkan.

Dakwah kultural adalah dakwah Islam dengan pendekatan kultural, yaitu dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansial

keagamaan dan menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah.³ Seni sebagai salah satu media dakwah kultural, dakwah kultural dapat menjadi alternatif utama sekaligus peluang menghadapi masyarakat yang selalu haus dengan kesenangan dan keindahan. Dengan demikian, berdakwah menggunakan media kesenian dirasa akan lebih menarik. Hiburan misalnya ketertarikan atau pola-pola masyarakat dalam memilih hiburan tidak jauh berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Bahkan sekarang telah terjadi peniruan atau model-model hiburan *underlisency* yang besar-besaran menghiasi layar kaca.⁴ Seni dalam masyarakat merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan media seni selain bermakna sebagai *amar ma'ruf nahi mungkar*, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media seni semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas ber-*amar ma'ruf nahi mungkar*, melainkan juga sebagai aktivitas oleh rasa atau oleh kalbu, baik bagi pelaku maupun penikmatnya. Kegiatan oleh kalbu yang nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati nurani.⁵

Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh* al-Mizan yang selanjutnya disingkat UKM JQH al-Mizan, merupakan salah satu organisasi intra kampus yang mewadahi masyarakat kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk mengasah *skill* dan kemampuan mahasiswa terutama dalam bidang seni ke-Islaman yang meliputi, tahfidz, tafsir, tilawah, kaligrafi dan sholawat. Mahasiswa sebagai sasaran dakwah,

³ Anis Bachtiar, "Dakwah Kolaboratif Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 3:1 (Juni, 2013), hlm. 161.

⁴ Abdul Aziz dkk., *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, (Yogyakarta: Gama Media, 2016), hlm. 47-48.

⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 145.

menjadikan UKM JQH al-Mizan harus selalu melakukan inovasi dan kreatifitas dalam bidangnya. Salah satu contohnya adalah dalam divisi sholawat yang telah berhasil menyatukan perpaduan musik tradisional Jawa dengan alat musik modern menjadi pentas kontemporer dengan pesan-pesan ke-Islaman. Sehingga menjadikan UKM JQH al-Mizan dalam beberapa tahun sebelumnya berhasil mendapatkan prestasi.

Meskipun UKM JQH al-Mizan terbilang organisasi yang kecil akan tetapi gerakan yang diciptakaan pada tahun 2017 berhasil mengadakan acara Nasional. Festival Seni Qur'ani Nasional yang diikuti oleh perwakilan mahasiswa dari universitas-universitas yang ada di Indonesia. Kemudian UKM JQH al-Mizan menjadi salah satu rujukan dari UKM-UKM yang setingkat, selama satu tahun periode terakhir UKM JQH al-Mizan telah mengadakan studi komparatif sebanyak 7 kali kunjungan dari UKM-UKM kampus di berbagai daerah Indonesia.⁶ Namun demikian pendaftar calon anggota baru UKM JQH al-Mizan pada tahun-tahun sebelumnya mengalami pasang surut. Tahun 2014/2015 calon anggota baru terdaftar sebanyak 384 mahasiswa. Kemudian pada tahun 2015/2016 calon anggota baru mengalami peningkatan menjadi 484 peserta dan pada tahun 2016/2017 calon anggota baru menurun kembali menjadi 457 peserta. Kondisi kuantitatif kenggotaan tidak menghambat UKM JQH al-Mizan dalam mencapai prestasi disetiap tahunnya. Demikian pula dengan aktivitas-aktivitas dakwah yang terus berkembang dan diunggulkan setiap tahun.

Salah satu aktivitas dakwah yang telah diadakan oleh UKM JQH al-Mizan adalah acara *Miladiyah* Lentera Peradaban. Even *Miladiyah* pada

⁶ Buku *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus UKM JQH al-Mizan Periode 2016/2017*, (Yogyakarta, 2017, tp.), hlm. 1.

UKM JQH al-Mizan diadakan rutin disetiap tahunnya sebagai even utama dan unggulan. Semua even *Miladiyah* selalu mempunyai misi dakwah dalam setiap rangkaian acara, pada even *Miladiyah* Lentera Peradaban merupakan even *Milad* yang mampu mengangkat aktualisasi kesenian Islam dengan budaya Jawa dan budaya modern. Sebagaimana cerminan dakwah masa kini yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Wali Songo sebagai dakwah kultural⁷.

Paparan latar belakang tersebut menguatkan bahwa penelitian tentang “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al Huffazh* al-Mizan (UKM JQH al-Mizan), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” menarik untuk diteliti. Jejak dakwah kultural UKM JQH al-Mizan yang berakulturasi dengan budaya dan tradisi setempat dengan media seni Islam penting untuk dikaji dan ditelaah. Hingga kini menjadi salah satu sejarah UKM JQH al-Mizan dalam mencetak acara yang besar dan dapat dinikmati masyarakat secara umum.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menegaskan bahwa judul skripsi “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffazh* Al-Mizan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” belum ditemukan pembahasan yang sama dalam skripsi dan karya tulis lainnya. Dalam penelitian kali ini peneliti membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam dakwah kultural yang diselenggarakan oleh salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa kampus yang bermisikan dakwah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu UKM JQH al-Mizan. Kemudian yang membedakan dari

⁷ Dokumentasi diolah Laporan Pertanggung Jawaban Kepanitiaaan Lentera Peradaban UKM JQH al-Mizan, hlm. 8.

skripsi atau penelitian lain adalah fokus pembahasan pada analisis penerapan fungsi manajemen dalam dakwah kultural yang dilakukan oleh UKM JQH al-Mizan sebagai organisasi yang bergelut pada bidang seni ke-Islaman, seperti sempel pada penelitian terdahulu berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Faidholloh Muqtafi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah *Bil Hal* (Studi di Gerakan Pemuda Anshor Nahdalul Ulama di Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2017)”. Penelitian Faidholloh Muqtafi membahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah *bil hal* Gerakan Pemuda Anshor Nahdalul Ulama (NU) di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2017. Fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) menjadi standar baku untuk melihat proses manajerial suatu institusi natau organisasi. Hasil penelitiannya adalah dakwah *bil hal* pada aspek keagamaan di Gerakan Pemuda Anshor NU Pacitan dilakukan oleh setiap pengurus tingkat bawah dengan mengacu pada perencanaan kerja Gerakan Pemuda Anshor NU pusat. Pelaksanaan kerja Gerakan Pemuda Anshor NU Pacitan juga melibatkan pihak lain di samping anggota Gerakan Pemuda Anshor NU Pacitan.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Rizan Achmad Fauze yang berjudul “Penerapan Fungsi Perencanaan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiah Yogyakarta tahun 2016”. Dalam penelitiannya Rizan Achmad Fauze membahas tentang penerapan fungsi perencanaan dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah

⁸ Faidholloh Muqtafi, *Perencanaan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (Studi di Gerakan Pemuda Anshor Nahdalul Ulama di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2017*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Haji Aisyiah Yogyakarta, mengingat semakin banyak jumlah jamaah yang naik haji dan kurangnya pengetahuan jamaah secara mendalam tentang ibadah haji. Hasil penelitiannya adalah, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Aisyiah Yogyakarta telah melakukan tujuh fungsi perencanaan *forecasting, objectives, policies, programming, scheduling, procedure*, dan *budgeting* secara baik dan dengan perencanaan tersebut dengan Bimbingan Ibadah Haji Aisyiah Yogyakarta dapat tersusun rapi dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁹

Penelitian yang ditulis oleh Ranu Nada Irvani yang berjudul “Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian Ranu Nada Irvani membahas tentang peranan musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat musik gambus sebagai sarana akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Adanya pemikiran tentang pembentukan musik gambus di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta salah satunya ialah sebagai sarana pendidikan akhlak. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan musik gambus sebagai sarana pendidikan akhlak di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga antara lain: faktor lingkungan, faktor kegiatan (yang menunjang pendidikan akhlak), dan faktor komposisi musik.¹⁰

Penelitian dari Imam Jazuli, Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Analisis Fungsi Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda

⁹ Muhammad Fakhri Usman, *Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Presepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁰ Ranu Nada Irvani, *Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlaq di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Karangnongko, Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2014/2015”. Skripsi yang ditulis oleh Imam Jazuli berisi tentang proses perencanaan yang ada di MI Al-Huda Depok. Kemudian menggunakan teori perencanaan dari T. Hani Handoko tentang fungsi perencanaan, ciri-ciri perencanaan, jenis-jenis perencanaan dan unsur-unsur perencanaan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan komponen yang diprioritaskan pada perencanaan kegiatan belajar mengajar.¹¹

Penelusuran kajian pustaka yang dilakukan, bahwa judul “Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al Huffazh* al-Mizan (UKM JQH al-Mizan) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” secara spesifik belum pernah diteliti. Sehingga penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dilaksanakan di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian kualitatif, adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga nampak ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹² Subjek pada penelitian ini adalah anggota UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari; pengurus UKM

¹¹ Jazuli Imam, *Analisis Fungsi Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2014/2015*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Kenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

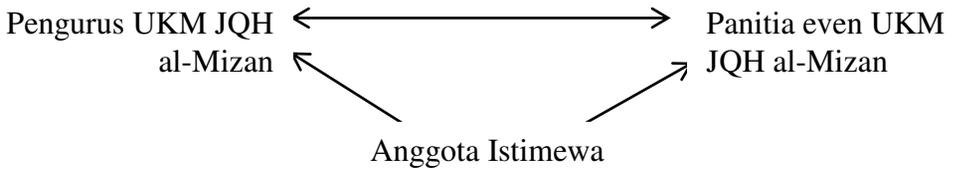
JQH al-Mizan, anggota istimewa UKM JQH al-Mizan¹³, panitia even UKM JQH al-Mizan. Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah penerapan fungsi manajemen dalam dakwah kultural pada even yang dilaksanakan oleh UKM JQH al-Mizan. Metode pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan Dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan tekhnik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah diuji keabsahannya serta dinyatakan valid. Sedangkan disebut kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka. Analisis data dilakukan melalui proses dengan mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.¹⁴ Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵ Pengecekan data dengan triangulasi sumber diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengurus UKM JQH al-Mizan, Panitia even UKM JQH al-Mizan dan Anggota Istimewa UKM JQH al-Mizan yang akan dibandingkan hasilnya seperti yang terlihat pada gambar 1.3 sebagai berikut:

¹³ Anggota istimewa adalah sebagai berikut: 1) Anggota UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyelesaikan masa studi Diploma 3 dan/atau Strata 1 di tingkat perguruan tinggi, 2) Orang-orang yang berjasa dan/atau sebagai konsultan UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga.

¹⁴ Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 129.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 330-331.

Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sasaran dakwah UKM JQH al-Mizan mempunyai sebuah kultur budaya. *Core values* Integratif-Interkonektif¹⁶ paradigma ke-Islaman yang melekat pada masyarakat kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadikan UKM JQH al-Mizan semakin berkembang dan diikuti kurang/lebih 500 mahasiswa disetiap tahunnya.¹⁷ Sebagaimana untuk mengembangkan bakat seni Islam dan mengaktualisasikan nilai-nilai al-Qur'an melalui media seni pada masyarakat kampus. Sebagaimana visi/misi UKM JQH al-Mizan; terciptanya masyarakat kampus yang berwawasan dan berjiwa Qur'ani dengan aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an melalui *skill* kedivisian yaitu tahfidz, tafsir, tilawah, sholawat dan kaligrafi.¹⁸ Keberadaan *skill* pada sebuah pergerakan dakwah tanpa adanya pengelolaan tentu tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga berikut ini adalah penerapan Fungsi

¹⁶ Beranda *Core Values* Web Resmi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/61-corevalues>, diakses tanggal 24 Agustus 2018.

¹⁷ Dokumentasi Jumlah Pendaftaran Anggota Baru UKM IQH al-Mizan 2016-2018, diakses tanggal 24 Agustus 2018.

¹⁸ Sidiq Irsyadi, *Profil Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Online), (<http://web.facebook.com/notes/mizanuna/profil-al-mizan.htm>), diakses 3 Juli 2018).

Manajemen dalam dakwah kultural pada UM JQH al-Mizan.

Pertama, perencanaan pada UKM JQH al-Mizan, bermula dari perencanaan SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu kepengurusan. Kepengurusan dibentuk oleh tim formatur yang terdiri dari pengurus demisioner, ketua umum terpilih, DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi), dan sebagian sesepuh yang dapat merekomendasikan dan memberikan informasi mengenai calon pengurus yang sesuai dengan kebutuhan UKM JQH al-Mizan. Pengurus yang dibentuk merupakan Pengurus Harian dan Pengurus Divisi yang meliputi divisi kaligrafi, divisi sholawat, divisi tilawah, divisi tahfidz, dan divisi tafsir. Kemudian pengurus menentukan DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi) yang baru.¹⁹ Perencanaan dakwah di UKM JQH al-Mizan mempunyai beberapa unsur; unsur tindakan/kegiatan, unsur tujuan dan unsur teknik.

Unsur tindakan/ kegiatan yang dimaksudkan pada UKM JQH al-Mizan berupa kegiatan dakwah yang mengkolaborasikan berbagai divisi, tahfizh, tafsir, tilawah, kaligrafi untuk membangun sebuah event kultural. Event tersebut dikemas dengan kesenian-kesenian, sehingga mengubah pemikiran masyarakat bahwa dakwah tidak hanya model ceramah akan tetapi dakwah sekaligus bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan bahkan menghibur. Unsur tujuan yang ingin dicapai oleh UKM JQH Al-Mizan adalah terciptanya masyarakat kampus yang berwawasan islam dan Qur'ani, terutama bagi anggota UKM itu sendiri, yang nantinya akan menjadi suatu *habit* atau kebiasaan sehingga nilai-nilai yang mereka dapatkan dari kegiatan ini mampu berdampak positif terutama bagi diri mereka dan masyarakat

¹⁹ Observasi Aktivitas Pengurus UKM JQH al-Mizan di kampus UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 21 Maret 2018.

sekitar. Masyarakat umum juga diharapkan bias menyerap makna dari kegiatan yang dilakukan oleh UKM JQH Al-Mizan ini bahwasanya dakwah tidak hanya dilakukan dengan berceramah, akan tetapi pesan-pesan yang berbau dkwah pun bisa disampaikan melalui kesenian-kesenian.²⁰ Unsur teknik yang ada pada perencanaan UKM JQH AL-Mizan terbagi 3 bagian yakni rencana khusus, rencana *directional*, dan rencana sekali pakai. Rencana khusus adalah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas. Rencana *directional* adalah unsur yang menekankan pengidentifikasian garis-garis umum. Rencana sekali pakai secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan dipitakan sebagai respons terhadap keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh pimpinan.

Kedua, pengorganisasian atau *al-tanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis.²¹ Dalam konteks ini hadis Nabi Muhammad SWA. dapat dijadikan sandaran dalam sebuah pengorganisasian yaitu:²² Pengorganisasian dakwah kultural UKM JQH al-Mizan adalah pembagian kerja/spesialisasi kerja rantai rantai komando.

Pembagian kerja atau spesialisasi kerja adalah pembagian dari masing-masing tugas dalam organisasi kepada seseorang. Pembagian kerja merupakan alasan utama untuk koordinasi, pertimbangan adanya pembagian kerja untuk mengembangkan pekerjaan-pekerjaan teknis

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Aslamul Faizin, Anggota Istimewa sekaligus Ketua Umum Demisioner UKM JQH al-Mizan, 3 Mei 2018.

²¹ M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 117.

²² *Ibid.*, hlm. 120.

organisasi akan dicapai perbaikan kerja.²³ Pembagian kerja hendaklah dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Pada UKM JQH al-Mizan kemampuan Sumber Daya Manusia dibagi menjadi dua yaitu kemampuan manajerial dan kemampuan *skill* (tahfidz, tafsir, kaligrafi, sholawat, dan tilawah). Pada kepanitiaan even *Miladiyah* Lentera Peradaban, dalam hal ini kepanitiaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu kepanitiaan mikro dan kepanitiaan makro. Panitia makro merupakan panitia yang secara yuridis sah tertulis dalam surat keputusan (formal) dan panitia mikro merupakan panitia yang ditunjuk secara cuma-cuma tanpa tertera dalam surat keputusan (nonformal) yang sifatnya adalah membantu kepanitiaan makro. Pada teknis di lapangan kepanitiaan makro menjadi komando dari keseluruhan acara dan bertanggung jawab secara menyeluruh dengan lingkup UKM JQH al-Mizan, sedangkan kepanitiaan mikro bertanggung jawab atas kegiatan divisinya masing-masing yang *include* di *Milad* sehingga hanya bertanggung jawab pada lingkup devisi saja. Sumber Daya Manusia pada kepanitiaan mikro diambil sesuai divisinya masing-masing yang merupakan angkatan paling muda saat itu. Selain itu kepanitiaan mikro hanya akan melakukan pekerjaan-pekerjaan teknis saja yang merupakan perintah dari kepanitiaan makro.²⁴ Model kepanitiaan mikro/makro dianggap paling tepat dalam menjalani sebuah kepanitiaan dengan *moment* dan acara yang besar. Akan tetapi konsekuensinya kepanitiaan mikro/makro ini harus dibarengi dengan sikap *fastrespon* para Sumber Daya Manusia dalam berkomunikasi dan berkoordinasi. Tanpa adanya sikap *fastrespon* atau justru *slowrespon* maka dengan kepanitiaan mikro/makro tidak akan tepat karena akan

²³ Sukanto Reksohandiprodji dan T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 26.

²⁴ Observasi aktivitas pelaksanaan *Miladiyah* Lentera Peradaban di kampus UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 18 April 2018.

menimbulkan *miss communication* yang berkelanjutan. Pada lain sisi apabila kepanitiaan hanya ada mikro saja maka dengan rangkaian acara yang dilakukan berhari-hari dan acara yang tergolong besar maka panitia akan kualahan pada tempo hari pelaksanaan kegiatan.²⁵

Rantai komando selalu tidak terlepas dari wewenang, tanggung jawab dan komando. Rantai komando pada UKM JQH al-Mizan dapat diketahui dari struktur organisasi UKM JQH al-Mizan yang dibagi menjadi tiga hirarki (tingkatan). Tingkatan kekuasaan suatu kesatuan sistem organisasi pada UKM JQH al-Mizan disebut dengan eselon. Eselonisasi ini berfungsi untuk mengefektifkan kerja maupun kebijaksanaan-kebijaksanaan lain yang berkaitan dengan kegiatan dan pengkaderan UKM JQH al-Mizan, baik yang bersifat intern maupun ekstern yang meliputi; eselon satu adalah ketua umum JQH al-Mizan, eselon dua adalah unsur pengurus yang terdiri dari ketua I dan ketua II, sekretaris I, sekretaris II bendahara I dan bendahara II, kemudian eselon tiga adalah pengurus lima divisi. Berikut ini akan diperinci wewenang, tanggung jawab dan komando dari tiga eselon organisasi UKM JQH al-Mizan:

Eselon satu, berwenang memegang kebijaksanaan umum dalam tatahubungan kerja kepengurusan UKM JQH al-Mizan, mengintruksikan, mengkoordinasikan dan memberikan mandat kepada pengurus yang ada dibawahnya melalui musyawarah mufakat serta mengatur anggota UKM JQH al-Mizan. Eselon dua, berwenang membuat kebijakan untuk mengatur cara pembinaan dan pengembangan organisasi selama tidak bertentangan dengan konstitusi UKM JQH al-Mizan atas keputusan musyawarah mufakat dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang tidak melanggar

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Aslamul Faizin, Anggota Istimewa sekaligus Ketua Umum Demisioner UKM JQH al-Mizan, 3 Mei 2018.

konstitusi UKM JQH al-Mizan atas sepengetahuan eselon satu dan eselon tiga. Eselon tiga, berwenang mengusulkan kegiatan dan kebijaksanaan serta pendapat selama tidak bertentangan dengan konstitusi UKM JQH al-Mizan dan turut serta mengevaluasi setiap kegiatan dan setiap persoalan di UKM JQH al-Mizan. Dari hasil dokumentasi yang didapat penulis bahwasanya setiap posisi memiliki tanggungjawab dan tugas masing-masing sesuai dengan AD-ART sehingga tidak ada terjadinya tumpang tindih pemberian dan pengerjaan tugas dari setiap posisi ataupun jabatan yang telah diberikan ke masing-masing individu, dengan harapan setiap posisi dengan focus mampu melaksanakan tanggung jawabnya.²⁶

Ketiga, penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Penuh kreatifitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.²⁷ Penggerakan kegiatan dakwah UKM JQH al-Mizan selalu mempunyai ciri khas pada setiap even yang dijalankan. Contohnya saja penggerakan pada setiap even besar *Miladiah* pada UKM JQH al-Mizan yang selalu dilaksanakan berhari-hari dan berturut-turut, bahkan dipersiapkan jauh hari sebelumnya tentunya butuh motivasi arahan, dan bimbingan yang kuat dalam membawa sebuah kepanitiaan menuju kesuksesan acara. Dengan demikian ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah kultural UKM JQH al-Mizan yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu; pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan komunikasi dan menjalin hubungan.

²⁶ Dokumentasi diolah, *Tata Kerja dan Tata Hubungan UKM JQH al-Mizan*, (Yogyakarta: 2017, tp.), diakses 2 Agustus 2018.

²⁷ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 37.

Pada even *Miladiyah* Lentera Peradaban motivasi kerap dilakukan oleh pimpinan khususnya Pengurus Harian kepada ketua panitia, maupun ketua panitia kepada bawahannya sesuai dengan hirarkhi (tingkatan) yang telah disusun dalam sebuah struktur organisasi. Motivasi yang paling utama adalah adanya sosok pemimpin sebagai *uswatun hasanah* (contoh yang baik) dalam menjalankan kewajiban, dan amanah dalam menjalankan tugas kepanitiaan. Setiap orang saat berkarya meskipun tidak mendapatkan upah secara material namun pada saat karyanya itu sukses dan dapat dinikmati banyak orang akan merasa ada suatu kepuasan tersendiri dalam dirinya maupun kelompoknya. Rasa bertanggung jawab dan niat yang lurus untuk menyebarkan nilai al-Qur'an di masyarakat kampus menjadikan motivasi tersendiri bagi panitia maupun pengurus UKM JQH al-Mizan untuk terus berkarya.²⁸ Setiap individu masuk ke dalam sebuah organisasi mulanya pasti mempunyai tujuannya masing-masing. Bimbingan dilakukan untuk memahamkan tujuan bersama dan menggabungkan tujuan seluruh individu menjadi satu arah visi/misi yang senada. Pada awal mula pembentukan kepanitiaan Lentera Peradaban, pengurus UKM JQH al-Mizan bekerja sama membimbing dan memahamkan menghubungkan satu persatu panitia yang akan di*includ*edek sebagai panitia even Lentera Peradaban. Menjelaskan berbagai tugas yang nantinya akan di emban dalam kepanitiaan dan menyerahkan rasa kepercayaan kepada setiap individu. Bimbingan dilanjutkan saat-saat persiapan acara maupun pelaksanaan acara, memahamkan panitia dengan pengalaman yang telah dijalani senior sebelumnya.

²⁸ Wawancara dengan Muhsinin, Ketua Panitia even Lentera Peradaban UKM JQH al-Mizan, 10 Mei 2018.

Komunikasi antar panitia satu dengan yang lain dilakukan dengan rapat yang dilakukan secara *intens*. Rapat pada kepanitiaan dibagi menjadi beberapa macam; rapat besar panitia yang dihadiri oleh seluruh panitia, rapat panitia inti yang dihadiri oleh wakil ketua, bendahara, sekretaris, ketua panitia, dan seksi acara serta rapat intern setiap seksi kepanitiaan mempunyai rapat sendiri-sendiri. Menjalin hubungan antar anggota organisasi terbentuk dari sebuah tim, definisi tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling memengaruhi ke arah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah. Dalam hal menjalin hubungan atasan pada kepanitiaan UKM JQH al-Mizan memberikan arahan agar memperlakukan bawahan (anggota panitia) dengan saling menghargai satu sama lain. Karena pada UKM JQH al-Mizan antara atasan dan bawahan itu sama, maksudnya sama adalah sama-sama berjuang dan bekerja keras menjalankan sebuah tugas kepanitiaan tanpa mendapat imbalan material suatu apapun. Bukan berarti orang-orang yang berada pada hierarki atas organisasi dapat memerintah semena-mena terhadap bawahannya melainkan menggunakan adab dan tata karma bagaimana atasan bersikap memanusiaakan manusia.²⁹

Keempat, pengendalian/pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengendalian bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pelaksanaan diharapkan

²⁹ Wawancara dengan Nuzul Fajar Pamungkas, Seksi Acara Lentera Peradaban UKM JQH al-Mizan, 11 Juli 2018.

hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran, maupun dana.³⁰ Pengawasan yang terjadi pada UKM JQH al-Mizan teridentifikasi sesuai dengan jabatan dan *job description* yang diberikan pada setiap hirarki kedudukan.

Setiap jabatan dalam pengurus harian mempunyai wilayah pengawasannya masing-masing, bendahara PH mengontrol pendanaan dalam kepanitiaan, sekretaris PH mengontrol sekretaris dan seksi keesekretarian, pengkaderan PH (Ketua 1) mengontrol aktifitas latihan Lentera Peradaban, jaringan PH (Ketua 2) mengontrol seksi humas dan seksi *sponsorship*, dan ketua umum PH mengontrol secara menyeluruh lebih khusus pada ketua panitia dan seksi acara sebagai seksi yang berperan sebagai otak pada acara Lentera Peradaban. Contohnya ketika bagian *sponsorship* mengalami penurunan kinerja, pengurus harian langsung turun turut andil membantu dan memberikan semangat kembali kepada panitia dengan dihubungi dan diberikan pengertian secara langsung.³¹ Pengawasan/ pengendalian yang dilakukan oleh panitia inti tidak jauh berbeda dengan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus khususnya adalah Pengurus Harian. Setiap bagian pengurus inti yang meliputi ketua umum, sekretaris, bendahara, dan seksi acara mempunyai wilayah kontrolnya masing-masing. Teknisnya adalah dengan cara setiap orang bertanggung jawab atas tiga seksi, terkecuali ketua panitia yang memegang kontrol seluruh seksi kepanitiaan.³² Selanjutnya pengawasan yang dilakukan oleh koordinator seksi, diagendakan dengan cara rapat rutin seksi paling tidak satu minggu sekali untuk mengontrol

³⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm. 38.

³¹ Wawancara dengan Ahmad Aslamul Faizin, Anggota Istimewa sekaligus Ketua Umum Demisioner UKM JQH al-Mizan, 3 Mei 2018.

³² Wawancara dengan Nuzul Fajar Pamungkas, Seksi Acara Even UKM JQH al-Mizan, 11 Juli 2018.

keberlangsungan tugas setiap individu. Memastikan *jobdisk* kepanitiaan yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Kemudian dilanjutkan kembali dengan kontrol melalui grup sosial media yang sengaja dibuat guna menyambung komunikasi koordinator seksi dengan anggotanya maupun komunikasi antar anggota seksi.³³

Kelima, evaluasi adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Evaluasi besar even UKM JQH al-Mizan dilakukan dengan pengadaan rapat besar evaluasi setelah acara telah usai. Beberapa hal yang paling menonjol adalah yang pertama tentang Sumber Daya Manusia. Kegiatan yang dilaksanakan selama berhari-hari dan dengan persiapan yang berbulan-bulan lamanya dengan jumlah panitia 86 orang tentunya cukup memforsir tenaga, pikiran, sehingga mempengaruhi fokus kinerja dan kesehatan para panitia pada even ini. Berdampak pada bagian-bagian kecil acara yang terlupakan saat acara berlangsung.³⁴ Kurangnya Sumber Daya Manusia juga mengakibatkan terjadinya *double job* antara panitia dan pemain. Semestinya pemain fokus untuk mempersiapkan *performance*-nya justru terbebani juga dengan jabatannya sebagai panitia.³⁵

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka kesimpulan kajian tentang Penerapan Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada

³³ Dokumentasi Laporan Pertanggung Jawaban Miladiyah Lentera Peradaban, hlm. 10.

³⁴ Wawancara dengan Nuzul Fajar Pamungkas, Seksi Acara Lentera Peradaban UKM JQH al-Mizan, 11 Juli 2018.

³⁵ Wawancara dengan Mutafin Mujab, Pengurus Demisioner UKM JQH al-Mizan, 3 Mei 2018.

UKM JQH al-Mizan adalah bahwa UKM JQH al-Mizan Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga dalam menerapkan fungsi manajemen dapat dilihat melalui lima fungsi, dan lima fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, pengendalian dakwah dan evaluasi dakwah. Kelima fungsi tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Pertama, penerapan fungsi perencanaan pada UKM JQH al-Mizan memenuhi unsur sesuai dengan teori M. Munir dan Wahyu Ilaihi. Pada tahap perencanaan UKM JQH al-Mizan memiliki perencanaan yang spesifik dan mendalam hal ini dapat terjadi karena departementalisasi divisi yang dilakukan sehingga setiap pembagian perencanaan dapat terfokus sesuai divisinya masing-masing. Selain itu, pada UKM JQH al-Mizan motivasi yang merupakan teori tentang penggerakan, justru menjadi sesuatu yang diprioritaskan dalam fungsi perencanaan daripada dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Karena UKM JQH al-Mizan sebagai organisasi *non profit*, membutuhkan Sumber Daya Manusia yang sukarela tanpa mengharap imbalan fisik maupun materi. Sehingga penting pada tahap perencanaan untuk terus memotivasi anggota, menumbuhkan rasa loyalitas dan rasa tanggung jawab sehingga anggota dianggap siap dan mampu berkomitmen menjalankan amanah kepanitiaan yang diberikan.

Kedua, pengorganisasian dakwah pada bagian spesialisasi kerja bentuk kepanitiaan UKM JQH al-Mizan sebagaimana disebut dengan kepanitiaan mikro/makro, yang mana bentuk kepanitiaan ini terbilang belum ditemukan pada teori-teori manajemen. Kepanitiaan mikro/makro akan lebih tepat digunakan untuk even yang besar dan mempunyai Sumber Daya Manusia yang *fastrespon* dalam berkoordinasi. Kemudian pada tahap departementalisasi, departementalisasi pada UKM JQH al-Mizan

diklasifikasikan menurut hirarki menjadi tiga yaitu departementalisasi pengurus, departementalisasi divisi dan departementalisasi kepanitiaan.

Ketiga, penggerakan dakwah pada UKM JQH al-Mizan meliputi motivasi arahan dan bimbingan. Menariknya motivasi dilakukan dengan menghidupkan dinamika konflik organisasi, hal tersebut dilakukan oleh *sesepuh* dan DPO guna mendorong pengurus dan kepanitiaan tertantang melakukan kegiatan dengan sesuatu yang lebih baru. *Keempat*, fungsi pengendalian yang diterapkan oleh UKM JQH al-Miza dilakukan dengan setiap jabatan dalam pengurus harian mempunyai wilayah pengawasannya masing-masing. Kelima, evaluasi dakwah pada even UKM JQH al-Mizan menjadikan kuantitas Sumber Daya Manusia sebagai bahan evaluasi utama, menimbulkan terjadinya *double job* pada kepanitiaan. *Kelima*, evaluasi yang berjalan pada kegiatan dakwah kultural UKM JQH al-Mizan, selalu memerlukan waktu yang cukup lama khususnya pada kegiatan-kegiatan dakwah bersekala besar selalu menjadi bahan evaluasi yang menarik dan penting untuk ditelaah. Pembagian evaluasi yang terjadi tidak cukup dilaksanakan oleh setiap bagian saja tetapi juga dilaporkan pada rapat besar sebagai bahan perencanaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, Acep, *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Yogyakarta: Al- Ikhlas, 1983.
- Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Pustaka Ilmu: Yogyakarta 2013.
- Aziz, Abdul dkk., *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, Yogyakarta: Gama Media, 2016.

- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pusat Penelitian, 1998.
- Bachtiar, Anis, “Dakwah Kolaboratif Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer”, *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 3:1, 2013.
- Beranda Core Values Web Resmi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/61-corevalues>, diakses tanggal 24 Agustus 2018.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dermawan, Andy, *Ibda Binafsika Menggagas Paradigma Dakwah Partisipatoris*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Haja Amina Adil, “Penciptaan Nur Muhammad (s.a.w)”, <http://www.nurmuhammad.com/Dwnlds/Bahasa/PenciptaanNurMuhammad.pdf>, diakses tanggal 15 Juli 2018.
- Imam, Jazuli, *Analisis Fungsi Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2014/2015*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Irvani, Ranu Nada, *Musik Gambus Sebagai Sarana Pendidikan Akhlaq di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Kamus KBBI, <https://kbbi.web.id/lentera>, diakses tanggal 15 Juli 2018.
- Kamus KBBI, <https://jagokata.com/arti-kata/peradaban.html>, diakses tanggal 15 Juli 2018.
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*, Bogor: Halim 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muqtafi, Faidholloh, *Perencanaan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (Studi di Gerakan Pemuda Ansbor Nabdulul Ulama di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2017)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Notowidagdo, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1977.

- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Reksohandiprodji, Sukanto dan T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan*, Yogyakarta: BPF, 2001.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan, Kenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sidiq Irsyadi, Profil *Jam'iyah Al-Qurra Wa Al-Huffadz* al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://web.facebook.com/notes/mizanuna/profil-al-mizan.htm>, diakses 3 Juli 2018.
- Simon, *Manajemen Produksi dan Oprasi*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Saodiah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syahrani, "Pendekatan Dakwah Kultural dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Adabiyah*, vol. xiv: 1, 2014.
- Usman, Muhammad Fakhri, *Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Presepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Wirata, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Adi Offset, 2005.